

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Masyarakat menggunakannya secara turun temurun berdasarkan pengalaman, masih terbatas tradisional dan belum banyak diketahui kandungan senyawa dan manfaat lainnya (Afriani *et.al*, 2016). Salah satu tanaman yang dapat berkhasiat sebagai obat adalah pare (*Momordica charantia* L.).

Menurut Penelitian Adhe Retnantya Pamungkas (2019) menyatakan buah pare merupakan salah satu buah yang memiliki banyak manfaat secara farmakologis. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa buah pare memiliki potensi sebagai antioksidan, antitumor, neuroprotektif, antiinflamasi dan antimikroba (Nkambo, dkk, 2013). Di Indonesia buah pare yang rasanya pahit diantaranya berkhasiat untuk mengobati penyakit batuk, radang tenggorokan, sakit mata merah, demam, malaria, penambah nafsu makan, kencing manis, reumatik, sariawan, bisul, abses, sakit lever, sembelit dan infeksi cacing sedangkan bijinya selain digunakan sebagai obat cacing dan impotensi juga dikenal berkhasiat mengobati kanker (Haryanto, 2009).

Buah pare mudah sekali di temukan dan hampir berada di seluruh Indonesia. Masyarakat telah menggunakan buah pare sebagai makanan sehari-

hari dan juga telah lama di percaya sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit. Kandungan dari Tanaman pare yang berkhasiat dalam pengobatan adalah saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, triterpenoid, momordisin, glikosida cucurbitacin, charantin, asam butirat, asam palmitat, asam linoleat, dan asam stearat (Septiningsih, Sutanto, & Indriani, 2017).

Penelitian Sang Hoon Lee *et al* (2018) kandungan polifenol dan flavonoid total buah pare adalah 257,06 mg GAE/100 g (bahan kering) dan 87,70 mg CE/100 g masing-masing pada 5 hari setelah pembuahan. Namun nilai meningkat secara signifikan menjadi 639,37 mg GAE/100 g dan 203,31 mg CE/100 g pada 35 hari setelah pemupukan, masing-masing ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan dari Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Naid, *et al.*, (2012) melaporkan bahwa analisis kualitatif dan kuantitatif pada buah pare telah dilakukan dengan menggunakan pelarut etanol 96 % yang bertujuan untuk menentukan kandungan kimia pada buah pare. Dengan analisis kualitatif dari ekstrak buah pare yaitu, uji saponin, tannin, terpenoid, alkaloid, flavonoid, fenol, steroid. Serta diperoleh hasil positif yaitu flavonoid dengan ekstrak total pada etanol  $0,0121\% \pm 0,0017\%$  dan alkaloid total pada ekstrak aseton  $0,0306\% \pm 0,0051\%$ . Hal ini yang mendasari banyak penelitian mengenai buah dan biji pare. Mulai dari kandungan kimia sampai manfaat yang dapat diperoleh dari buah dan biji pare itu sendiri.

Pelarut etanol merupakan pelarut yang paling umum digunakan dalam penelitian. Pelarut etanol memiliki beberapa konsentrasi yaitu 50 %, 70 % dan 96 %. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pelarut 70 % karena merupakan

pelarut yang lebih polar dari etanol 96 % dan lebih non polar dari etanol 50 % sehingga senyawa flavonoid yang sifatnya polar akan cenderung terlarut lebih banyak dalam etanol 70 % (Riwanti, dkk, 2020). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kandungan flavonoid daging buah dan biji pare (*Momordica charantia* L.) menggunakan pelarut etanol 70 %.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalahnya yaitu apakah ada perbedaan kandungan flavonoid total fraksi ekstrak etanol 70 % daging buah dan biji pare (*Momordica chrantia* L.)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kandungan flavonoid total fraksi ekstrak etanol 70 % daging buah dan biji pare (*Momordica chrantia* L.).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas Sahid Surakarta khususnya program studi Farmasi diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi dalam melakukan pengembangan penelitian khususnya pada bagian lain dari tanaman Pare (*Momordica charantia* L.) seperti pada daging buah dan biji.

- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui apakah senyawa yang terkandung dalam buah dan biji pare memiliki aktivitas yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.
- c. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan khususnya dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan dan praktek laboratorium secara langsung. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan peneliti.